

**LIRIK YAA LAL WATHON: INTERPRETASI KARYA KH WAHAB
HASBULLAH DALAM KONSTRUKSI NASIONALISME SISWA
SEKOLAH DASAR**

(Studi Pada Siswa SDN Aengtabar 1 Tanjungbumi
Kabupaten Bangkalan)

Muhaimin¹

doktormuhaimin34939@gmail.com

Abstract: *The nationalism educations to the generation become an important thing to do by the mount of departments, especially in Education. The nationalism strengthening in the basic construction of the elementary school students is effective to do through an interesting and fun teaching and learning proses, such as songs and lyrics. This study aims to describe and analyze an interpretation and response to the students nationalism strengthening toward Yaa Lal Wathon lyric and song created by KH. Wahab Hasbullah. The research design is qualitative approach. The subjects are high grade students of SDN Aengtabar 1 Tanjungbumi Bangkalan by dokumentalisting the interpretation fortfolio of the Ya Lal Wathon lyric and interviewing about the natinalism. The data analysis is used as the analysis content from the student's interpretation and response. The learning implementation using Ya Lal Wathon song by KH. Wahab Hasbullah is effective to improve the student's self-awareness in the noble toward nationalism development. This lyric consists of the fatherland love education in which Muslim keep the country. Those are the reasons why we need an innovative learning approach and strategy either theory or practice in the learning which builds the nationalist.*

Keywords: *Yaaa Lal Wathon, Construction, Nationalism*

Abstrak: *Penanaman nasionalisme kepada generasi penerus menjadi hal yang mutlak dilakukan oleh semua pihak, terutama dalam konteks pendidikan. Penguatan nasionalisme dalam konstruksi anak usia sekolah dasar efektif dilakukan melalui kegiatan dan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya dengan lirik dan lagu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis interpretasi dan respon penguatan nasionalisme siswa terhadap lirik lagu Yaa Lal Wathon karya KH Wahab Hasbullah. Desain penelitian dengan pendekatan kualitatif, subjek penelitian adalah siswa kelas tinggi SDN Aengtabar 1 Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan dengan melakukan dokumentasi portofolio interpretasi lirik lagu Yaa Lal Wathon dan wawancara mendalam tentang nasionalisme. Analisis data menggunakan konten analisis dari interpretasi dan respon siswa. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan lagu Yaa Lal Wathon karya KH Wahab Hasbullah efektif dalam meningkatkan kesadaran berbangsa siswa yang bermuara pada peningkatan semangat nasionalisme. Lirik lagu mengandung elemen cinta tanah air, Islam menjadi garda terdepan dalam menjaga tanah air. Perlunya strategi dan*

¹ Sekolah Dasar Negeri Aengtabar 1 Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan.

pendekatan pembelajaran yang inovatif baik dalam tataran teoritis dan praktis dalam pembelajaran yang membentuk karakter cinta tanah air.

Kata kunci: *Yaa Lal Wathon, Konstruksi, Nasionalisme*

Pendahuluan

Salah satu karakter yang diamanatkan dalam pembangunan pendidikan adalah cinta tanah air atau nasionalisme. Sebagai elemen penting dalam pembangunan karakter peserta didik, nilai-nilai dan pendidikan tentang nasionalisme senantiasa diintegrasikan dalam berbagai muatan kurikulum yang diimplementasikan dalam berbagai mata pelajaran di pendidikan formal, termasuk anak usia sekolah dasar. Sebagai pondasi utama, konstruksi penguatan nasionalisme pada diri anak usia sekolah dasar perlu dilakukan sejak dini dengan menginsertkan nilai-nilai dan karakter dalam diri siswa dengan berbagai metode, strategi, dan pendekatan baik melalui tataran teoritis maupun praktis.

Soekarno sebagai *founding fathers* bangsa ini senantiasa menggelorakan tentang kesadaran untuk membentuk dan menguatkan "*nation and character building*". Bangunan ini landasan utamanya adalah nasionalisme. Kecintaan terhadap bangsa dan negara menjadi modal utama yang menjadi kekuatan untuk pengembangan karakter kebangsaan lainnya. Menjadi tugas bersama untuk membentuk karakter anak bangsa dalam mengisi keberlanjutan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan nilai-nilai yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia sendiri.

Penanaman nasionalisme kepada generasi penerus menjadi hal yang mutlak dilakukan oleh semua pihak, terutama dalam konteks pendidikan. Sebagai generasi yang tidak ikut berjuang secara langsung, konstruksi kesadaran berbangsa dan bernegara dibentuk dan dikembangkan melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan formal di sekolah. Tergerusnya rasa nasionalisme akibat modernisme dan globalisasi dunia menuntut pendidik untuk lebih intensif menanamkan nilai-nilai nasionalisme sejak dini. Memudarnya nasionalisme dan semakin apatisnya kalangan generasi muda terhadap berbagai persoalan bangsa menjadi hal yang patut direnungkan untuk mempersiapkan generasi mendatang yang memiliki kepedulian dan kesadaran kolektif terhadap bangsanya.

Rasa kebanggaan sebagai sebuah bangsa, harus senantiasa ditumbuhkan kepada anak didik, generasi bangsa. Kebanggaan ini memunculkan identitas diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia, tanah air dan tumpah darahnya sendiri. Bangunan identitas diri kemudian menjadi jati diri yang membedakan identitas dirinya dengan warga negara atau bangsa lain, yang selanjutnya memperkuat ikatan kolektivitas sebagai suatu bangsa dan negara yaitu Indonesia. Melalui penguatan identitas inilah, nasionalisme dibangun untuk menimbulkan kebanggaan yang nantinya menjadi modal dasar dalam menghadapi berbagai tantangan dan persoalan bangsanya.

Seperti yang kita ketahui, dalam konteks Indonesia nasionalisme dibangun didasarkan atas solidaritas yang kuat yang disatukan oleh sentiment agama yaitu Islam. Relasi agama dan masyarakat menjadi sangat kuat, yang kemudian diimplementasikan dalam jiwa perjuangan bangsa Indonesia. George Mc Turnan Kahin menegaskan kesimpulan bahwa nasionalisme Indonesia berakar pada tradisi Islam di Nusantara. Pertumbuhan nasionalisme di Indonesia dalam pemikiran Kahin adalah tingginya homogenitas agama dalam hal ini Islam yang dijadikan pemantik utama dalam melawan kolonialisme di Nusantara. Agama Islam bukan hanya suatu ikatan biasa, tapi benar-benar merupakan suatu simbolik kelompok dalam melawan pengganggu asing dan penindas suatu agama yang berbeda (George Mc Turnan Kahin, 1952).

Salah satu organisasi Islam yang menjadi penggerak utama pergerakan kemerdekaan Indonesia adalah Nahdlatul Ulama (NU). Dalam perkembangannya, NU melahirkan mars atau lagu perjuangan yang memantik rasa nasionalisme yang berjudul *Yaa Lal Wathon* karya KH Wahab Hasbullah yang pertama kali diperdengarkan pada tahun 1934 (Kompas.com, 2021). Lagu ini akrab diperdengarkan di acara-acara Nahdlatul Ulama dalam tataran nasional sampai tingkat lokal ke desa-desa. Siswa SDN Aengtabar 1 sebagai sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren berbasis Nahdlatul Ulama sangat akrab dengan lirik dan lagu tersebut, tanpa mereka mengerti secara mendalam apa dan bagaimana makna lagu tersebut. Selanjutnya kajian ini mengungkap lebih jauh tentang penguatan nasionalisme siswa berdasarkan interpretasi siswa atas lirik lagu tersebut.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan dan menganalisis interpretasi siswa terhadap lirik lagu *Yaa Lal Wathon* karya KH Wahab Hasbullah; 2) mendeskripsikan dan menganalisis respon penguatan nasionalisme siswa dari lirik lagu *Yaa Lal Wathon* karya KH Wahab Hasbullah.

Nasionalisme dalam perspektif Ernest Renan adalah suatu solidaritas, suatu jiwa, suatu asas spiritual, suatu solidaritas yang dapat tercipta oleh perasaan pengorbanan yang telah lampau dan bersedia dibuat di masa yang akan datang untuk keinginan hidup bersama (Chris Heaton). Indonesia yang didengungkan Bung Karno dalam bukunya "Dibawah Bendera Revolusi" adalah semangat kebangsaan yang digolongkan nasionalisme dalam teori Ernest Renan, yang menekankan kepada "jiwa" atau *the spirit*, atau "*the soul*" nya kebangsaan yang timbul akibat persamaan penderitaan di bawah kolonialisme (Wiraatmadja, Rochiati. 2008).

Dalam pandangan Benedict Anderson (Anderson, Benedict R.O'G, 1991). di dalam bukunya, *Imagined Communities*, memahami nasionalisme sebagai komunitas khayalan (*imagined community*) yang disatukan oleh sebuah ikatan kolektivitas horisontal yang mendalam di mana anggota-anggotanya diyakini mengkonstitusi (menciptakan) sebuah entitas yang kuat dan utuh. Nasionalisme sebagai ideologi negara bangsa modern menjunjung tinggi kesetiaan, komitmen, dan rasa memiliki negara, ditunjukkan melalui pengikatan diri terhadap prinsip-prinsip politik, sentimen, emosi, dan perasaan.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini digunakan penelitian kualitatif, dengan menyelidiki suatu fenomena secara utuh, kompleks, dan terperinci yang menekankan pada situasi yang alamiah (Creswell, John W, 1998). Pendekatan kualitatif yang digunakan adalah naturalistik inkuri, bagaimana siswa menginterpretasi lirik lagu *Yaa Lal Wathon* karya KH Wahab Hasbullah dan kemudian menganalisis respon penguatan nasionalisme siswa dari lirik lagu *Yaa Lal Wathon* karya KH Wahab Hasbullah. Setting alamiah berkaitan dengan interpretasi dan respon siswa dalam penguatan nasionalisme berkaitan dengan lirik lagu *Yaa Lal Wathon*. Data dan sumber data dalam penelitian adalah kata-kata tertulis atau lisan siswa yang berkaitan dengan intrpretasi siswa tentang lirik lagu *Yaa Lal Wathon* dan respon siswa dalam penguatan nasionalisme.

Subjek penelitian merupakan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Aengtabar 1 Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan. Pemilihan subjek kelas V mewakili kelas tinggi dalam jenjang usia sekolah dasar. Selain itu, pemilihan SDN Aengtabar 1 karena sekolah tersebut berada di lingkungan pesantren dengan basis organisasi Nahdlatul Ulama yang kuat di Kabupaten Bangkalan. Hampir semua anak sangat akrab dengan *Yaa Lal Wathon* yang diperoleh dalam lingkungan keluarga dan sosial siswa. Subjek penelitian dilakukan dengan semua siswa kelas V dan snowball sampling dipilih dalam subjek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi penugasan portofolio tentang intepretasi lirik lagu *Yaa Lal Wathon* dan wawancara yang berkaitan dengan respon siswa berkaitan dengan nasionalisme dari lirik lagu *Yaa Lal Wathon*. Pengujian keabsahan data dilakukan secara cermat untuk meningkatkan derajat kepercayaan atas data yang dihasilkan (Guba, Egon G, & Yvonna S, Lincoln, 1981). Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data, memperpanjang durasi wawancara dan pengamatan dokumen, serta melakukan penelitian dengan lebih cermat memahami dan menginterpretasi makna. Analisis datanya digunakan analisis kualitatif dengan *content analysis* atau analisis isi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Desain penelitian ini dilakukan dengan implementasi pembelajaran dengan materi nasionalisme mengintegrasikan lirik lagu *Yaa Lal Wathon* untuk meningkatkan konstruksi nasionalisme pada anak usia sekolah dasar. Siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri Angtabar 1 sudah sangat akrab dengan lagu *Yaa Lal Wathon* yang mereka dapat di lingkungan kehidupan sehari-hari dengan latar belakang keluarga dari organisasi Islam Nahdlatul Ulama.

Dari inilah kemudian, peneliti berinisiatif menggunakan lirik lagu *Yaa Lal Wathon* dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada siswa. Langkah selanjutnya mengintegrasikan materi dan tema yang relevan dalam pembelajaran di kelas V semester 1 dengan rumpun materi pelajaran yang relevan, yaitu: Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan, dan Seni Budaya dan Keterampilan.

1. Interpretasi Siswa Terhadap Lirik Lagu *Yaa Lal Wathon* Karya KH Wahab Hasbullah

Langkah awal dikolaborasikan dalam pembelajaran dengan desain yang disesuaikan dengan tema dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran di desain dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Memberikan pengantar tentang materi nasionalisme atau cinta tanah air, memberikan contoh-contoh tentang nasionalisme, dan pentingnya nasionalisme dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Menyanyikan lagu *Yaa Lal Wathon* dan bertanya jawab tentang respon siswa dalam menyanyikan lagu tersebut.
- c. Meminta siswa untuk menuliskan interpretasi atas lirik lagu *Yaa Lal Wathon* menurut versi masing-masing siswa, kemudian melakukan wawancara mendalam kepada siswa terkait interpretasi atas lagu tersebut.
- d. Selanjutnya melakukan wawancara mendalam berkaitan dengan respon dan penguatan konstruksi nasionalisme siswa.

Beberapa interpretasi siswa yang diberikan kebebasan untuk mengambil makna, pesan dan kesan, terhadap lirik lagu *Yaa Lal Wathon* Karya KH Wahab Hasbullah sebagai berikut.

a. Islam Menyuruh Umat Mencintai Tanah Air

Interpretasi siswa berkaitan dengan lirik lagu *Yaa Lal Wathon* secara keseluruhan sangat senang terhadap irama dan lirik lagunya. Pada umumnya interpretasi siswa terhadap lirik lagu tersebut memberikan penilaian bahwa Nahdlatul Ulama dan Islam menyuruh umatnya untuk mencintai bangsa dan negaranya. Hal ini diungkap oleh siswa, karena mereka tahu pertama kali lagu ini adalah di lingkungan keluarganya yang kebetulan orang tuanya aktivis Nahdlatul Ulama dan Muslimat di lingkungan setempat. Hal ini diungkapkan oleh siswa sebagai berikut.

Saya tahu lagu ini dari mbak (kakak perempuan) yang aktif di pengajian Fatayat NU. Mbak cerita kalau lagu ini menyuruh umat Islam untuk mencintai bangsanya. Ini adalah perintah dari hadist Nabi. Yang paling jelas adalah *hubbul wathon minal iman* (Siswa A, intrpretasi tertulis, Februari 11, 2021).

Beberapa siswa menginterpretasi lirik lagu *Yaa Lal Wathon* dengan mengibaratkan hadis Nabi yang lain yaitu tentang kebersihan sebagian dari iman, seperti yang diungkapkan berikut.

Islam memerintahkan umatnya untuk mencintai tanah airnya dengan *hubbul wathon minal iman*, sama dengan *annadhofatu minal iman*, yaitu kebersihan sebagian dari iman (Siswa B, intrpretasi tertulis, Februari 11, 2021).

Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan konsep yang sudah diketahui oleh siswa tentang kebersihan sebagian dari iman, cinta terhadap tanah air juga sebagian dari iman. Islam memandang cinta terhadap negara itu penting dan dianggap sebagai bagian dari iman seseorang. Hal yang mudah ditangkap oleh siswa berkaitan dengan perintah agama.

Hal lain yang diungkapkan siswa berdasarkan lirik lagu adalah bahwa Islam itu semarak dengan syiar-syiar untuk mencintai bangsa dan negaranya seperti yang disampaikan siswa berikut ini.

Saya sering mendengar lagu ini pas diputar di kumpulan kakak-kakak NU (IPNU maksudnya – Ikatan Pemuda Nahdlatul Ulama). Mengajak untuk *hubbul wathon minal iman*, mencintai bangsa dan negaranya (Siswa C, intrpretasi tertulis, Februari 11, 2021).

Berdasarkan interpretasi inilah siswa memandang bahwa pesan utama lirik lagu *Yaa Lal Wathon* adalah *hubbul wathon minal iman* atau cinta terhadap tanah air atau negaranya.

b. Membasmi Musuh

Interpretasi kedua yang berhubungan dengan lirik lagu *Yaa Lal Wathon* menurut pandangan siswa adalah membasmi musuh negara. Siswa berpendapat bahwa sebagai berikut.

Saya paling suka dengan lirik *Yaa Lal Wathon* yang menyebut kan binasa di bawah durimu. Jadi musuh-musuh yang menyerang negara, dengan Islam akan dibasmi (Siswa D, intrpretasi tertulis, Februari 11, 2021).

Interpretasi siswa terkait dengan membasmi musuh diturunkan siapa datang mengancammu kan binasa di bawah durimu. Lirik ini membuat kesan mendalam bagi siswa, bahwa siapapun yang mengganggu dan mengancam negara akan berhadapan dengan umat Islam. Bahwa segala ancaman akan segera dibinasakan.

Terkait dengan interpretasi tentang membasmi musuh cukup banyak dikemukakan oleh siswa dengan berbagai argumentasi. Bahkan lirik ini menjadi bagian yang paling diingat oleh siswa. Hal ini disampaikan oleh siswa sebagai berikut.

Saya paling suka dengan lirik siapa datang mengancammu, kan binasa di bawah durimu. Ini menjadi penyemangat saya dalam menyanyikan lagu ini. Bagus lagunya, jadi tidak boleh main-main, kalau menyerang negara makan akan dibinasakan (Siswa E, intrpretasi tertulis, Februari 12, 2021).

Hal ini menunjukkan pemahaman siswa yang bagus terhadap lirik lagu *Yaa Lal Wathon* dengan mengimplementasikan cinta tanah air dengan siap menghadapi setiap ancaman dan gangguan yang menyerang kedaulatan bangsa dan negara untuk dihadapi dan dibinasakan seperti yang disampaikan dalam lirik lagu tersebut.

c. Bangkitlah Bangsaku

Hal lain yang diinterpretasi oleh siswa dalam lirik lagu *Yaa Lal Wathon* adalah tentang semangat untuk bangkit Indonesia, sepertinya yang disampaikan oleh siswa berikut ini.

Lagu ini menyuruh bangsa Indonesia untuk tetap semangat menghadapi apapun. Bangkit bagi warganya untuk mempertahankan negaranya. Itu lirik lagu yang paling mengena di hati saya, bangkitlah wahai bangsaku, melawan musuh-musuh negara (Siswa F, intrpretasi tertulis, Februari 11, 2021).

Semangat untuk mencintai tanah airnya dengan berusaha untuk bangkit menjaga bangsanya dari ancaman apapun menjadi hal yang menarik menurut siswa dalam memaknai lagu ini. Tidak boleh menyerah, harus dihadapi apapun tantangannya sampai menang dan musuh bangsa Indonesia menjadi kalah dan hancur.

2. Respon Siswa Terhadap Penguatan Nasionalisme dari Lirik Lagu *Yaa Lal Wathon* Karya KH Wahab Hasbullah

Pada umumnya siswa merespon positif berkaitan dengan penguatan rasa cinta tanah air dari lirik lagu *Yaa Lal Wathon*. Secara keseluruhan lirik lagu ini menjadi pemantik bagi siswa tentang nasionalisme. Mereka pada awalnya kurang mengetahui tentang Islam dan cinta tanah air, pada lirik lagu ini Islam menjadi garda terdepan

untuk membela tanah airnya dari serangan musuh. Beberapa respon siswa berkaitan dengan penguatan nasionalisme dinyatakan sebagai berikut.

Lagu ini menyadarkan saya untuk senantiasa mencintai tanah air. Agama Islam menyuruh saya mencintai tanah air karena itu sebagian dari iman (Siswa B, wawancara, Feberuari 13, 2021).

Awalnya saya tidak tahu, bahwa dalam Islam memerintahkan kita untuk mencintai tanah air. Melalui lagu ini, saya menjadi tahu. Sebagai muslim, saya akan ikuti perintah agama saya (Siswa D, wawancara, Feberuari 13, 2021).

Semangat dan cinta tanah air saya semakin menguat, ketika mendengar lagu ini. Hati saya sering bergetar mendengar lagu ini (Siswa E, wawancara, Feberuari 13, 2021).

Pesan utama dari lagu *Yaa Lal Wathon* karya KH Wahab Hasbullah menjadikan pemantik bagi siswa untuk membentuk rasa nasionalisme. Kata kunci dari lagu tersebut, hubbul wathon minal iman menjadikan siswa untuk tidak ragu mencintai tanah air dan bangsanya. Orang beriman tidak akan membiarkan kondisi bangsanya rusak. Orang beriman tidak akan rela bangsanya diganggu oleh pihak atau bangsa lain. Hal ini, ke depan akan semakin menguatkan cinta tanah air dan membuat siswa untuk lebih mempunyai kesadaran dan kepedulian terhadap bangsanya. Impactnya adalah siswa akan dengan sukarela untuk berbuat dan berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, dan negaranya dengan berbagai bentuk, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Respon lainnya berkaitan dengan lirik dan lagu *Yaa Lal Wathon*, siswa merasa mempunyai semangat yang tinggi ketika mendengar dan menyanyikan lagu *Yaa Lal Wathon*. Kecintaan terhadap Indonesia, muncul dan semakin kuat melalui lagu tersebut, seperti yang disampaikan oleh beberapa siswa berikut ini.

Saya setiap dengar lagu ini selalu bersemangat, apalagi dinyanyikan sambil mengepalkan tangan. Setiap dengar dan menyanyikan lagu ini, semangat dan kecintaan dengan bangsa ini selalu bergelora (Siswa A, wawancara, Feberuari 13, 2021).

Lagu ini mengajak kita untuk menghadapi dan membasmi musuh negara. Hal ini membuat kita menjadi semakin cinta dengan tanah air kita (Siswa C, wawancara, Feberuari 13, 2021).

Saya suka menyanyikan bersama teman-teman di rumah. Dengar lagu itu enak, selalu bangga menyanyikannya, termasuk bangga untuk terus mencintai tanah air Indonesia (Siswa F, wawancara, Feberuari 13, 2021).

Berdasarkan penuturan siswa tersebut, bahwa lagu tersebut efektif dalam memberikan penguatan nasionalisme. Dalam banyak hal, pembelajaran tentang nasionalisme tidak hanya diberikan melalui teoritis, tetapi juga dengan belajar melalui lagu dengan menyanyikannya yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Kondisi ini jauh lebih bermakna kepada siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat efektif, yaitu peningkatan konstruksi nasionalisme dalam siswa sekolah dasar. Siswa harus melekatkan diri dengan tanah air dengan menguatkan akar ke Indonesiaanya, seperti yang disampaikan oleh Smith (Anthony Smith D, 2003). Kelekatkan dengan tanah air akan mengembalikan mereka kepada keaslian diri yang otentik sebagai identitas sebuah bangsa.

Selanjutnya siswa juga merasa bahwa lagu ini juga dinyanyikan bersama-sama dapat membangkitkan nasionalisme siswa. Membangkitkan semangat dengan irama yang rancak dan dengan mengepalkan tangan seperti yang dilihat oleh siswa di beberapa acara organisasi Nahdlatul Ulama di lingkungan sekitar siswa atau pun acara pemuda IPNU yang diikuti oleh pemuda di sekitar lingkungannya. Lagu ini memberikan semangat dan mengobarkan rasa cinta tanah air, ikut peduli dengan keadaan dan kondisi bangsanya, bangkit dari berbagai permasalahan, membasmi segala bentuk ancaman terhadap bangsanya, berjuang bersama-sama untuk bangsa dan negaranya.

Lirik lagu sebagai pemantik nasionalisme dalam desain pembelajaran dalam konteks pendidikan formal tidak bisa dilepaskan bahwa pendidikan merupakan media utama dalam membangkitkan kesadaran berbangsa dan meningkatkan nasionalisme di kalangan siswa khususnya konstruksi dasar nasionalisme siswa sekolah dasar. Pola seperti ini, relevan dengan apa yang disampaikan oleh Rochiati Wiraatmaja yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan wahana yang paling wajar dalam menanamkan nilai-nilai keindonesian, dan sekolah adalah tempat untuk mengembangkannya, terutama bagi remaja usia sekolah (Rochiati Wiriattmadja, 2002). Selanjutnya Tilaar juga menyatakan bahwa dengan pendidikan sebagai media dalam

konstruksi nasionalisme siswa membawa Pendidikan nasional mempunyai impact yang sangat besar dalam pembentukan jati diri bangsa Indonesia (Tilaar, H.A.R, 2007).

Pendidikan merupakan modal utama dan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Indonesia dan nasionalisme Indonesia secara keseluruhan terutama dalam menyiapkan generasi muda. Pendidikan terutama lewat lagu dan kegiatan menyenangkan, akan memperkenalkan peserta didik kepada pengalaman kolektif tentang nasionalisme. Pendidikan juga membangkitkan kesadaran dalam kaitannya dengan kehidupan bersama dalam komunitas yang lebih besar, sehingga tumbuh kesadaran kolektif dalam memiliki kebersamaan dalam ikatan solidaritas sebagai sebuah bangsa. Proses pengenalan diri inilah yang merupakan titik awal dari timbulnya rasa harga diri, kebersamaan, dan keterikatan (*sense of solidarity*), rasa keterpautan, dan rasa memiliki (*sense of belonging*), kemudian rasa bangga (*sense of pride*) terhadap bangsa dan tanah air sendiri (Rochiati Wiriadmadja, 2002).

Simpulan

Penguatan nasionalisme dalam konstruksi dasar anak usia sekolah dasar efektif dilakukan melalui kegiatan dan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya dengan lirik dan lagu. Implementasi pembelajaran *Yaa Lal Wathon* karya KH Wahab Hasbullah efektif dalam meningkatkan kesadaran berbangsa siswa yang bermuara pada peningkatan nasionalisme. Strategi ini diperkuat dengan interpretasi siswa dengan lirik lagu dan interpretasi siswa terhadap lagu tentang muatan nasionalisme yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Perlunya strategi dan pendekatan pembelajaran yang inovatif baik dalam tataran teoritis dan praktis dalam pembelajaran yang membentuk karakter cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. (2001). *Nasionalisme dan Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Anderson, Benedict R.O'G. Revised Edition. 1991. *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. Verso. London.
- Creswell, John W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions*. London: Sage Publications.

- Guba, Egon G, & Yvonna S, Lincoln. (1981). *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Heaton, Chris. *Ernest Renan, 20th Century Thinker on Nationalism and 19th Century Orientalist*, Departement of Theoretical and Applied Linguistic, University of Edinburgh, United Kingddom.
- Kahin, George Mc Turnan. (1952). *Nationalism and Revolution in Indonesia*. Cornell University Press USA. 1952.hlm 59-60.
- Kompas.com. *Lirik Lagu Yaa Lal Wathon Karya KH Wahab Hasbullah*. Diakses 1 Pebruari 2021 Pukul 22.35 WIB.
- Soedarsono, Soemarno. (2009). *Karakter Mengantarkan Bangsa dari Gelap Menuju Terang*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Smith, Anthony D. (2003). *Nasionalisme: Teori, Ideologi, dan Sejarah*. Terjemahan Frans Kowa. Jakarta: Erlangga.
- Tilaar, H.A.R. (2007). *Mengindonesia, Etnistas dan Identitas Bangsa Indonesia. Tinjauan dari Perspektif Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtosudarmo, Riwanto. (2011). *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya: Beberapa Catatan dari Perspektif Demografis dalam Kumpulan Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia: Sebuah Tantangan*. Jakarta: LIPI Press.
- Wiriadmadja, Rochiati. (2002). *Pendidikan Sejarah di Indonesia*. Historia Utama Press: Bandung.
- Wiraadmadja, Rochiati. (2008). *"Paradigma Shift" Dalam Kajian Teoritik Paham Nasionalisme (Artikel dalam Buku Sejarah dalam Keberagaman; Penghormatan kepada Prof. Helius Sjamsuddin, Ph.D, M.A.)*. Jurusan Pendidikan Sejarah UPI: Bandung.